

# Penggunaan Media Flashcard dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

Indra Rosanda<sup>1</sup>, Wahyu Kurniati Asri<sup>2\*</sup>, Ambo Dalle<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: wahyuku\_ayu@yahoo.com

**Abstract.** This research is a quasi-experimental research that aims to obtain data and information about the effectiveness of using Flashcard media in mastering German vocabulary for students of class X MIPA MAN 2 Bulukumba. The population of this study were all students of class X MIPA MAN 2 Bulukumba as many as 4 classes, then the samples were Class X MIPA 1 as the experimental class and X MIPA 3 as the control class which were selected by random sampling. The data analysis technique used t-test analysis. Based on the results of the research data analysis showed that the value of  $t_h 8.45 > t_t 2.011$ , with a significant level of 0.05. The results showed that the use of Flashcard media was effective in learning German vocabulary for class X MIPA students at MAN 2 Bulukumba.

**Keywords:** Effectiveness, Flashcard Media, Vocabulary Mastery

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Penguasaan suatu bahasa dapat melalui dua cara, yakni secara tidak sadar ataupun sadar. Penguasaan suatu bahasa secara tidak sadar, yaitu artinya seseorang memperoleh bahasa tersebut pada bahasa ibu mereka atau pada saat masih kanak-kanak. Sedangkan penguasaan bahasa secara sadar, yaitu pemerolehan bahasa ketika seseorang belajar bahasa kedua atau bahasa asing yang pada umumnya diajarkan di sekolah atau didapatkan dari lingkungan sekitar, seperti orang dewasa dan remaja.

Mengenai pembelajaran bahasa Asing dalam pemerolehan bahasa kedua dapat dijumpai di lingkungan sekolah. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), anak mulai memperoleh bahasa kedua dengan mempelajari bahasa Inggris. Kemudian tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) juga sudah mempelajari bahasa Asing lainnya, seperti bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Perancis, maupun bahasa Jerman.

Bahasa Jerman sebagai bahasa Asing tidak hanya diajarkan di SMA, akan tetapi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa berdasarkan yang telah dilakukan terhadap siswa. Siswa diarahkan untuk terampil menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang di sekitarnya. Ada empat kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu kemampuan menyimak (Hören), kemampuan membaca (Lesen), keterampilan berbicara (Sprechen), keterampilan menulis (Schreiben). Selain keempat aspek tersebut juga ditunjang oleh dua aspek, yakni kemampuan tata bahasa (Strukturen) dan kosakata (Wortschatz) keduanya merupakan dasar dalam berbahasa. Setiap komponen berbahasa dan aspek penunjangnya memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Selain empat kompetensi berbahasa di atas, dua aspek penunjang dalam bahasa Jerman juga merupakan aspek penting dalam mempelajari bahasa Jerman khususnya penguasaan kosakata (Wortschatz). Kosakata merupakan suatu elemen penting dalam mempelajari bahasa Jerman yang sangat berpengaruh dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata yang rendah membuat mereka kesulitan dalam menguasai keempat kompetensi berbahasa. Oleh karena itu diperlukan penguasaan kosakata yang memumpuni dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru yang telah dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 di MAN 2 Bulukumba terhadap siswa yang belajar bahasa Jerman, secara keseluruhan penguasaan kosakatanya rendah serta masih kurangnya minat dan motivasi dalam pembelajaran tersebut. Ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman karena minimnya pengetahuan kosakata yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru selama pembelajaran yaitu dibawah standar KKM <70.

Oleh sebab itu salah satu solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan *Flashcard* sebagai media pembelajaran dalam menguasai kosakata bahasa Jerman. *Flashcard* merupakan media

pembelajaran yang berisi gambar maupun kosakata. Gambar-gambarnya dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *Flashcard*. Media ini terbilang sederhana dan mudah untuk di bawa ke mana saja karena ukurannya dapat disesuaikan dengan keinginan siswa itu sendiri.

Tujuan dari media *Flashcard* pada umumnya agar siswa lebih mudah memahami suatu kosakata khususnya kosakata bahasa Jerman dengan cara yang menyenangkan. Media *Flashcard* ini sangat membantu siswa untuk menghafal kosakata dengan baik karena bisa diselingi dengan bermain dan tentunya menciptakan kelas yang aktif.

Beberapa penelitian relevan mengenai media *Flashcard*, yaitu penelitian yang dilakukan Angreany & Saud (2017) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran *Flashcard* efektif digunakan dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Dalle, Anwar & Asri (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media *Flashcard* dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, membantu pemahaman dan meningkatkan imajinasi serta motivasi mahasiswa dalam menulis sebuah karangan bahasa Jerman, selain itu mahasiswa juga lebih aktif dan bersemangat. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Hotimah (2017) yang menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan kosakata siswa dengan nilai rata-rata yang didapat siswa sebelumnya pada siklus I hanya 68 dan pada siklus II adalah 84, dengan ketuntasan belajar sekitar 100% yang artinya terjadi peningkatan kosakata siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan penggunaan media *Flashcard* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA MAN 2 Bulukumba. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keefektifan penggunaan media *Flashcard* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA MAN 2 Bulukumba.

### **Media Flashcard**

Media *Flashcard* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kosakata siswa karena dinilai mudah dan tentunya menciptakan pembelajaran yang interaktif (Alam, S. K., & Lestari, R. H., 2019; Helmanto, F., 2020). Komachali dan Khodareza (2012) mengemukakan bahwa “A flash card is a cardboard consisting of a word, a sentence, or a simple picture on it” (h. 137). Artinya, *Flashcard* adalah sebuah karton yang terdapat sebuah kata, kalimat, atau gambar sederhana di atasnya.

*Flashcard* adalah media visual berupa kartu berisi gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (Satriana, 2013). Kemudian Indriana (2011) mengemukakan bahwa “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran Postcard atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut” (h. 68).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berisikan kosakata maupun berupa kartu bergambar yang memiliki ukuran tertentu.

### **Penguasaan Kosakata**

Penguasaan kosakata bahasa khususnya bahasa Jerman perlu mendapat perhatian khusus dikarenakan banyaknya siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata yang masih kurang. Adapun hasil penelitian Hasrar (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh seseorang maka semakin banyak pula ide yang dapat dituangkan, maka siswa harus mampu menguasai atau memperbanyak kosakata karena sangat penting dalam mempelajari bahasa Jerman baik dalam menulis, percakapan maupun membaca. Hal senada dikemukakan oleh Asri (2018) bahwa siswa dituntut untuk dapat menguasai kosakata sebanyak mungkin dan menguasai struktur kalimat serta latihan yang sering dilakukan secara berulang-ulang dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Selanjutnya, Yunisah (2007) mengemukakan bahwa “penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik lisan maupun tulisan” (h. 11).

Menurut Nurgiyantoro (2010) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata dibedakan menjadi dua, yaitu kosakata yang bersifat pasif dan yang bersifat aktif. Kosakata pasif adalah kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak dipergunakan. Kosakata aktif adalah kosakata untuk penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Djiwandono (2008) bahwa penguasaan kosakata itu sendiri dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif reseptif dan penguasaan bersifat aktif-produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah pemahaman seseorang terhadap kosakata. Kosakata bersifat *aktif* dan *pasif* yang akan membantu kemampuan berbahasa seseorang baik secara lisan maupun tulisan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media *Flashcard* terutama dalam penguasaan kosakata Bahasa Jerman.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Flashcard* sebagai variabel bebas (X) dan penguasaan kosakata siswa kelas X MAN 2 Bulukumba sebagai variabel terikat (Y). *Flashcard* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang berukuran kecil. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar *Flashcard*. Selain itu, media ini juga dapat diterapkan dalam permainan. Siswa secara bergantian mengambil kartu-kartu *Flashcard* dan memahaminya. Kemudian siswa akan berlomba-lomba untuk menyebutkan kembali kosakata yang telah dipahami, sehingga akan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Adapun materi yang akan digunakan dalam media *Flashcard*, yaitu *Schule*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Bulukumba terdiri atas 4 kelas yang hanya belajar bahasa Jerman, dengan jumlah keseluruhan 97 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebanyak 25 siswa sebagai kelas kontrol yang dipilih secara Random Sampling. Jadi, total sampel pada penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes tersebut terdiri atas dua bagian, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun tes yang berupa Pilihan ganda berjumlah 10 butir soal, melengkapi kalimat berjumlah 10 butir soal, tes merangkai huruf menjadi sebuah kata berjumlah 10 butir soal.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Namun terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Tetapi sebelum dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji normalitas, tentukan terlebih dahulu nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas X MIPA 1 MAN 2 Bulukumba sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (*mean*) dari 25 siswa adalah 44,72. Nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah adalah 23. Pada data frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 2 siswa (8%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 23-30, 31-38 dan 55-62, 8 siswa (32%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 39-46, 10 siswa (40%) memperoleh nilai pada rentangan antara 47-54, 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai pada rentangan 63-70.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas X MIPA 3 MAN 2 Bulukumba sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata (*mean*) dari 25 siswa adalah 40,2. Nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 23. Pada data frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 4 siswa (16%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 23-29 dan 44-50, 6 siswa (24%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 30-36 dan 37-43, 3 siswa (12%) memperoleh nilai pada rentangan antara 51-57, 2 siswa (8%) yang memperoleh nilai pada rentangan 58-64.

Kemudian nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas X MIPA 1 MAN 2 Bulukumba sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (*mean*) dari 25 siswa adalah **79,16**. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Pada data frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 50-56 dan 64-70, 0 siswa (0%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 57-63, 6 siswa (24%) memperoleh nilai pada rentangan antara 71-77, 12 siswa (48%) yang memperoleh nilai pada rentangan 78-84, 5 siswa (20%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 85-91.

Nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas X MIPA 3 MAN 2 Bulukumba sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata (*mean*) dari 25 siswa adalah **51,12**. Nilai

tertinggi adalah 77 dan nilai terendah adalah 27. Pada data frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 25 siswa, terdapat 5 siswa (20%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 27-35, 36-44 dan 54-62, 2 siswa (8%) yang memperoleh nilai dengan rentangan 45-53, 7 siswa (28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 63-71, 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai pada rentangan 72-80.

Pada Uji Normalitas diperoleh harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel,  $X^2_{hitung} (-178,57) < X^2_{tabel} (11,07)$ . Karena harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil daripada *chi-kuadrat* tabel, maka data siswa pada *pre-test* di kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal atau sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian pada uji homogenitas diperoleh  $F_{tabel} = 5,050$  ternyata  $F_{hitung} (1,455) < F_{tabel} (5,050)$ . Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah itu, pada hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} = 8,45$ . Kemudian harga  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$  pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,011$ . Berdasarkan kriteria pengujian, tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , diperoleh  $t_{hitung} (8,45) > t_{tabel} (2,011)$ .

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang hasil analisis data penelitian terkait keefektifan penggunaan media *Flashcard* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA MAN 2 Bulukumba. Proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 pertemuan di masing-masing kelas. Proses pembelajaran berlangsung dilakukan sebanyak 1 jam pelajaran. Namun pembelajaran pada kedua kelas tersebut berbeda, siswa pada kelas eksperimen proses pembelajaran dengan menggunakan media *Flashcard* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran tanpa menggunakan media *Flashcard*.

Sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan *pre-test* untuk masing-masing kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) penguasaan kosakata siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen yaitu 44,72 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa 2 siswa (8%) memperoleh nilai terendah pada rentangan 23-30 dan 1 siswa (4%) memperoleh nilai tertinggi pada rentangan 63-70, sedangkan penguasaan kosakata siswa kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 40,2 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa (16%) memperoleh nilai terendah pada rentangan 23-29 dan 2 siswa (5%) memperoleh nilai tertinggi pada rentangan 58-64. Nilai yang diperoleh kedua kelas tersebut masih dalam kategori rendah. Rendahnya pencapaian nilai tersebut disebabkan karena pengetahuan siswa dalam pemahaman kosakata masih rendah atau masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* tersebut kemudian dilakukan uji normalitas

dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa harga chi-kuadrat hitung yang diperoleh pada kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol masing-masing sebesar (-51,09) dan (-178,57). Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan taraf signifikan 0,05 sebesar (11,07) menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  sehingga distribusi data pre-test dinyatakan normal yang artinya sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel penelitian tersebut homogen atau tidak. Adapun data hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,455. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 5,050 yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $1,455 < 5,050$ ) yang artinya, data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen.

Setelah itu pada proses pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran *Flashcard*. Kemudian pada pertemuan ke 4 masing-masing kelas diberi tes kembali yaitu *post-test*. Hasil *post-test* siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata pre-test adalah 44,72 setelah dilakukan *post-test* menjadi 79,16, sehingga mengalami peningkatan sebesar 34,44. Berdasarkan tingkat pencapaian nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *Flashcard* sangat bagus dalam kegiatan pembelajaran karena mampu meningkatkan pengetahuan atau penguasaan kosakata siswa. Dengan menggunakan media *flashcard* yang berisikan gambar beserta kosakata membuat siswa lebih tertarik mempelajari serta mengingatnya. Hasil *post-test* siswa kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kelas kontrol diketahui nilai rata-rata pre-test adalah 40,2 setelah dilakukan *post-test* menjadi 51,12, sehingga peningkatannya hanya sebesar 10,92 dan masih dibawah standar KKM. Berdasarkan tingkat pencapaian nilai *post-test* yang diperoleh kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata tanpa menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran masih sangat kurang.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini, yaitu apakah ada perbedaan tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  8,45, nilai  $t_{tabel}$  dengan dk 48 pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2,011 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA MAN 2 Bulukumba yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media *Flashcard* dinyatakan diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard* terjadi perubahan signifikan yang positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA MAN 2 Bulukumba. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 8,45 > t_{tabel} = 2,011$  pada taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa media pembelajaran *Flashcard* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas X MIPA MAN 2 Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa Inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279.
- Angreany, F., & Saud, S. 2017. Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*.
- Asri, W. K. (2018, July). Letter Writing Skills In German Language The Students of SMA Negeri 8 Makassar. In *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke (Vol. 57, p. 9)*.
- Dalle, A., Anwar, M., & Asri, W. K. 2019. Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*
- Djiwandono, S. M. (2008). *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT.Indeks.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40
- Helmanto, F. (2020). *Flashcard: Belajar Mufrodat Bahasa Arab Semakin Menantang*. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141-151.
- Hotimah, E. (2017). Penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 10-18.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Komachali, M. E. & Khodareza, M. (2012). *The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Satriana, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5 Melalui Media *Flashcard* Bagi Siswa Tuna Grahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1 Nomor 2 Mei 2013*
- Yunisah, A. (2007). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi. FBS-UNY*